

Konsep Taujih wa Tansiq dalam Islam: Implementasi dalam Manajemen dan Kepemimpinan

Arawan¹, Hadiyanto Zulbasri², Ansori³, Kasful Anwar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Batanghari
e-mail: arawanspdi@gmail.com

Abstrak

Taujih wa Tansiq merupakan dua konsep fundamental dalam manajemen dan kepemimpinan Islam yang berperan dalam pengarahan dan pengaturan individu maupun organisasi menuju tujuan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Taujih (pengarahan) melibatkan pemberian panduan, motivasi, dan bimbingan agar setiap elemen dalam organisasi dapat bekerja secara optimal sesuai dengan visi yang ditetapkan. Sementara itu, Tansiq (pengaturan) memastikan koordinasi dan harmonisasi antar elemen organisasi sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Taujih wa Tansiq dalam perspektif Islam dengan merujuk pada sumber normatif seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta menelaah implementasinya dalam konteks manajemen dan kepemimpinan modern. Kajian ini juga membahas bagaimana prinsip-prinsip Islam dalam pengarahan dan pengaturan dapat diterapkan dalam organisasi dan lembaga pendidikan guna meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip Taujih wa Tansiq berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui pendekatan berbasis syariah yang menekankan musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab.

Kata kunci: *Taujih, Tansiq, Manajemen Islam, Kepemimpinan, Efektivitas Organisasi*

Abstrac

Taujih wa Tansiq are two fundamental concepts in Islamic management and leadership that play a crucial role in directing and organizing individuals and organizations toward goals aligned with Sharia values. Taujih (direction) involves providing guidance, motivation, and supervision to ensure that each organizational element operates optimally according to the established vision. Meanwhile, Tansiq (coordination) ensures the synchronization and harmonization of organizational elements, enhancing efficiency and effectiveness in achieving objectives. This study aims to explore the concept of Taujih wa Tansiq from an Islamic perspective, referring to normative sources such as the Qur'an and Hadith, while also examining its implementation in contemporary management and leadership contexts. Furthermore, this study discusses how Islamic principles in direction and coordination can be applied within organizations and educational institutions to improve leadership effectiveness. The findings indicate

that Taujih wa Tansiq principles contribute to organizational performance enhancement through a Sharia-based approach emphasizing consultation, justice, and responsibility.

Keywords: *Taujih, Tansiq, Islamic Management, Leadership, Organizational Effectiveness*

LATAR BELAKANG

Manajemen dan kepemimpinan merupakan aspek krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam organisasi, pemerintahan, dan pendidikan. Islam telah memberikan prinsip-prinsip mendasar dalam manajemen yang berorientasi pada keadilan, tanggung jawab, dan efektivitas. Salah satu konsep penting dalam manajemen Islam adalah Taujih wa Tansiq, yang berfungsi sebagai dasar dalam pengarahan dan pengaturan sumber daya manusia serta organisasi agar berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Taujih (pengarahan) dalam Islam melibatkan proses pemberian bimbingan, motivasi, serta pedoman kepada individu maupun kelompok agar bekerja dengan visi yang selaras dengan ajaran Islam. Konsep ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai etika, tanggung jawab moral, dan visi keislaman. Sedangkan Tansiq (pengaturan) bertujuan untuk memastikan adanya koordinasi dan sinergi antara elemen-elemen organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak ajaran yang menekankan pentingnya pengarahan dan pengaturan dalam kehidupan sosial dan organisasi. Misalnya, konsep syura (musyawarah) dalam pengambilan keputusan, amanah (tanggung jawab) dalam menjalankan kepemimpinan, serta 'adalah (keadilan) dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan. Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat telah menunjukkan praktik Taujih wa Tansiq dalam berbagai aspek, mulai dari pemerintahan, ekonomi, hingga dakwah Islam.

Dalam konteks manajemen modern, konsep Taujih wa Tansiq dapat diimplementasikan dalam organisasi, lembaga pendidikan, serta institusi bisnis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Pengarahan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sementara pengaturan yang tepat akan memastikan kelancaran operasional organisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji konsep ini secara mendalam agar dapat diterapkan dalam berbagai bidang, khususnya dalam manajemen dan kepemimpinan berbasis Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Taujih wa Tansiq dari perspektif Islam, menelaah dasar normatifnya dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mengidentifikasi implementasinya dalam manajemen dan kepemimpinan modern. Dengan memahami konsep ini, diharapkan pemimpin dan manajer dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam mengelola organisasi secara lebih efektif, beretika, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis konsep Taujih wa Tansiq dalam perspektif Islam serta implementasinya dalam manajemen dan kepemimpinan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang dijadikan sebagai dasar normatif untuk memahami prinsip-prinsip pengarahan dan pengaturan dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada berbagai literatur yang relevan, termasuk buku-buku manajemen Islam, jurnal ilmiah, serta karya-karya ulama klasik dan kontemporer yang membahas konsep kepemimpinan dan manajemen dalam Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian terhadap teks-teks klasik dan modern yang membahas aspek kepemimpinan dan organisasi dalam Islam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah dan menginterpretasikan makna serta relevansi konsep Taujih wa Tansiq dalam konteks manajemen dan kepemimpinan. Proses analisis dilakukan dengan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan konsep pengarahan dan pengaturan, serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang berbasis nilai-nilai Islam.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk membandingkan prinsip Taujih wa Tansiq dengan konsep-konsep manajemen konvensional guna melihat relevansi dan keunggulannya dalam praktik kepemimpinan dan organisasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam dunia manajemen dan kepemimpinan modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan konsep kepemimpinan Islam yang efektif dan berbasis nilai-nilai syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taujih wa Tansiq merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menekankan pentingnya pengarahan (Taujih) dan pengaturan (Tansiq) dalam mengelola individu maupun organisasi agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan duniawi tetapi juga pada keberkahan dan keseimbangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, konsep Taujih wa Tansiq menjadi krusial dalam memastikan bahwa setiap aspek kepemimpinan dan manajemen berjalan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

1. Taujih (Pengarahan) dalam Islam

Taujih dalam Islam berkaitan erat dengan fungsi kepemimpinan yang berfokus pada pemberian arahan, motivasi, dan bimbingan kepada individu maupun kelompok. Dalam konteks manajemen, pengarahan berfungsi untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami visi dan misi yang ingin dicapai. Al-Qur'an memberikan banyak pedoman tentang pentingnya pengarahan yang baik dalam kehidupan sosial dan kepemimpinan. Salah satu ayat yang relevan adalah QS. Ali Imran: 104, yang

menekankan pentingnya menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran sebagai bagian dari fungsi pengarahan dalam Islam

Dalam praktiknya, pengarahan dalam Islam dilakukan dengan cara yang bijaksana, penuh kebijaksanaan (hikmah), dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Hadis Rasulullah SAW juga menunjukkan bagaimana beliau memberikan arahan kepada para sahabatnya, baik dalam konteks kepemimpinan politik, ekonomi, maupun sosial. Dengan demikian, Taujih dalam Islam tidak hanya sebatas memberikan instruksi tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

2. Tansiq (Pengaturan) dalam Islam

Tansiq berperan dalam memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi atau kelompok bekerja secara selaras dan terkoordinasi dengan baik. Konsep ini berkaitan dengan fungsi manajemen yang mencakup pengorganisasian dan koordinasi. Dalam Islam, pengaturan yang baik menekankan pentingnya keadilan ('adalah), musyawarah (syura), dan tanggung jawab (amanah). QS. An-Nahl: 125 menegaskan bahwa dalam menyusun strategi organisasi dan kepemimpinan, seorang pemimpin harus mengedepankan kebijaksanaan dan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Dalam konteks kepemimpinan Islam, Tansiq mencakup berbagai aspek, termasuk pembagian tugas, pengelolaan sumber daya, serta penciptaan sistem yang memastikan setiap individu dapat berkontribusi secara optimal. Sebagai contoh, Rasulullah SAW dalam mengelola pemerintahan di Madinah menunjukkan prinsip koordinasi yang kuat dengan membentuk perjanjian antara berbagai kelompok masyarakat, sehingga menciptakan harmoni dan stabilitas social.

Dalam konteks manajemen modern, konsep Taujih wa Tansiq memiliki relevansi yang tinggi, terutama dalam pengelolaan organisasi berbasis nilai-nilai Islam. Konsep ini bukan sekadar teori, tetapi juga memiliki aplikasi nyata dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan, manajemen organisasi, pendidikan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam Islam, seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan anggotanya, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi mereka. Rasulullah SAW memberikan contoh nyata tentang bagaimana kepemimpinan berbasis moral dan nilai-nilai Islam dapat menciptakan keharmonisan dalam organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dalam Islam harus mencerminkan konsep uswatun hasanah (teladan yang baik), di mana setiap keputusan yang diambil tidak hanya berlandaskan pertimbangan rasional, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moral dan etika Islam.

Selain dalam kepemimpinan, konsep Taujih wa Tansiq juga diterapkan dalam manajemen organisasi Islam, yang menekankan pentingnya keadilan dan musyawarah dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dalam Islam, setiap keputusan harus mempertimbangkan kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan segelintir individu. Pengaturan yang baik dalam organisasi juga harus mengacu pada prinsip efektivitas dan efisiensi, sehingga setiap anggota memiliki peran yang jelas dan dapat

bekerja secara optimal. Rasulullah SAW telah mencontohkan bagaimana organisasi yang dikelola dengan baik dapat menciptakan harmoni sosial dan memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki kontribusi yang berarti.

Dalam dunia pendidikan, Taujih wa Tansiq berperan penting dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru dan pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memberikan arahan yang tepat bagi para siswa dalam menjalani kehidupan mereka. Konsep ini juga mencakup pengelolaan tenaga pendidik, kurikulum, serta kebijakan akademik yang berorientasi pada prinsip-prinsip Islam. Pendidikan yang berbasis Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik agar dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi dalam masyarakat.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Taujih wa Tansiq memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi mendapatkan pengarahan yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Sistem pembagian tugas yang baik dan adil akan meningkatkan efektivitas kerja dan mengurangi konflik internal. Selain itu, Islam mengajarkan bahwa motivasi kerja tidak hanya didasarkan pada imbalan materi, tetapi juga pada aspek spiritual yang memberikan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu membangun budaya kerja yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat meningkatkan kepuasan dan semangat kerja setiap individu dalam organisasi.

Penerapan konsep Taujih wa Tansiq dalam manajemen dan kepemimpinan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi organisasi. Dengan pengarahan dan pengaturan yang baik, efektivitas dan efisiensi organisasi akan meningkat, karena setiap anggota memiliki arahan yang jelas serta bekerja dalam koordinasi yang baik. Selain itu, konsep ini juga membentuk budaya kepemimpinan yang berbasis etika Islam, yang menekankan keadilan, musyawarah, dan kesejahteraan bersama. Organisasi yang menerapkan prinsip ini akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, di mana komunikasi berjalan dengan baik dan hubungan antara pemimpin serta anggota organisasi didasarkan pada saling menghormati dan bekerja sama.

Dengan demikian, konsep Taujih wa Tansiq bukan hanya relevan dalam perspektif Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam praktik manajemen dan kepemimpinan modern. Prinsip pengarahan dan pengaturan yang efektif akan membantu organisasi mencapai tujuannya secara optimal, tanpa mengesampingkan aspek etika dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemimpin dan manajer yang menerapkan prinsip ini dalam organisasi mereka tidak hanya akan menciptakan struktur kerja yang efisien, tetapi juga akan membangun lingkungan yang lebih harmonis dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

SIMPULAN

Konsep Taujih wa Tansiq dalam Islam berperan penting dalam kepemimpinan dan manajemen, memastikan pengarahan (Taujih) dan pengaturan (Tansiq) berjalan selaras dengan prinsip syariah. Taujih memberikan bimbingan dan motivasi agar individu bekerja sesuai dengan visi organisasi, sedangkan Tansiq mengatur koordinasi agar tercipta efektivitas dan efisiensi. Dalam perspektif Islam, konsep ini memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Rasulullah SAW menunjukkan kepemimpinan yang menekankan pengarahan yang bijaksana dan pengaturan yang efektif dalam pemerintahan, sosial, dan pendidikan. Penerapan Taujih wa Tansiq dalam manajemen modern meningkatkan efektivitas kerja melalui kepemimpinan yang adil, musyawarah, dan tanggung jawab. Dalam organisasi, konsep ini menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan harmonis. Dalam pendidikan, Taujih wa Tansiq membangun pembelajaran berbasis karakter dan nilai Islam. Dalam pengelolaan sumber daya manusia, konsep ini memastikan lingkungan kerja yang berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan penerapan yang tepat, Taujih wa Tansiq tidak hanya menjadi teori, tetapi juga solusi praktis dalam membangun kepemimpinan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. , Manajemen Prestasi Kerja. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Ahmad bin Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013., al ishdar 3.51, 2013.
- Al Anshori, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar, Tafsir Al Qurthubi, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.
- Al Bukhori, Muhammad Bin Ismail, Shahih Bukhari,juz 3, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.
- Al ghitabi, Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husain, Umdatul Qori Syarhu Shohih Bukhari, juz 13, al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013.
- Al Razi, Fakhruddin, Al- Tafsil Al-Kabir , juz 3, Lebanon: Dar al kutub al Ilmiyyah, 2009.
- Al wahidi, Abu Hasan ali bin ahmad bin Muhammad ali, al wajiz fi kitabil aziz ,AlMaktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013., al ishdar 3.51, 2013.
- An Naisaburi, Muslim bin Hajjaj Abul hasan al qusyairiy , Shohih Muslim, juz 4, AlMaktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.
- Annawawi, Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf, Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim, juz 16, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.
- Azzuhaili, Wahbah, At-Tafsir al Munir , juz 2, Beirut: Dar al Fikr,2000.
- , At-Tafsir al Munir , juz 8,Beirut: Dar al Fikr,2000.

Machali, Didin Kurniadin & Imam, Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013.

Malik, Ibnu Bathol Abu Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul, Syarah Shahih Bukhari libni Bathol , juz 7, Al-Maktabah Asy-Syamilah Al Isdar 3.51. 2013.

Nawawi, Hadari, Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983.

Shihab, M. Quraish, Membumikan Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2013.